

# PELATIHAN KELOMPOK SANDIWARA DAN PEMANTAPAN MANAJEMEN KELOMPOK DI KELURAHAN GANTING PADANGPANJANG, SUMATERA BARAT

**Enrico Alamo**  
**Desi Susanti**  
**Saaduddin**

Prodi Seni Teater –Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
Jl. Bahder Johan. Padang Panjang. Sumatera Barat  
[godottwo@gmail.com](mailto:godottwo@gmail.com)

## ABSTRAK

Ganting Kenagarian Ekor Lubuk Padang Panjang Timur dulunya memiliki kelompok sandiwara yang ditemukan pentasnya pada acara pemuda maupun hajatan kampung, sayangnya kelompok sandiwara ini tidak aktif lagi bahkan tidak terdengar dalam bentuk grup. Faktor utama yang melatari hilangnya kesenian sandiwara ini karena minimnya pengetahuan dan pengkaderan anggota. Beberapa wawancara yang dilakukan, ada kerinduan pada kelompok sandiwara ini, agar kelompok sandiwara tersebut dapat tumbuh dan berkembang kembali. Pelaku sandiwara di kelurahan Ganting saat ini sebagian besar berusia 50-70 tahun. Menjawab hal ini diperlukan pelatihan-pelatihan sandiwara meliputi manajemen maupun artistik yang diharapkan dapat menyesuaikan pada zaman masa sekarang.

**Kata kunci :** Ganting; kelompok sandiwara; pelatihan manajemen dan artistik

## PENDAHULUAN

Masyarakat di Ganting Kenagarian Ekor Lubuk Padang Panjang Timur merupakan masyarakat yang potensial dalam menghidupkan seni dan budaya, hal ini tercermin pada keseharian masyarakat yang juga suka berceloteh dan berkelakar tentang seni baik di *lapau* (warung tempat minum kopi) dan sejenisnya. *Lapau* bagi masyarakat Ganting tempat bertukar informasi, tempat bersosialisasi dan tempat berceloteh, tentang hal-hal yang menyegarkan pikiran dan menghibur diri karena seharian mereka berladang dan bersawah. Tidak aneh cerita-cerita ataupun celoteh yang kita temukan di *lapau* memiliki keterkaitan dengan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Hasan dan Saaduddin, bahwa teater adalah medium untuk merefleksikan baik pengalaman hidup, sarana hiburan, maupun tuntunan hidup melalui tontonan bagi masyarakat pendukungnya (Hasan & Saaduddin, 2015).

Pada masa lalu di Kelurahan Ganting ada kelompok sandiwara yang

selalu tampil, baik pada acara pemuda maupun hajatan kampung, kelompok sandiwara yang bersifat hiburan ini sangat digemari dan telah berlangsung sejak lama, namun sayangnya kelompok-kelompok ini sudah tidak aktif lagi bahkan namanya pun tidak pernah terdengar dalam bentuk grup. Padahal ruang-ruang kesenian di setiap desa/kelurahan perlu digalakkan sesuai dengan program pemerintah melalui direktorat kesenian sejalan dengan program kebudayaan ini sebagai tanggung jawab akademisi yang tertera dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu, pengabdian pada masyarakat penulis perlu melihat secara dekat dan menyeluruh. Faktor utama yang melatari hilangnya kesenian sandiwara ini adalah minimnya pengetahuan terhadap sandiwara tersebut dan pengkaderan generasi penerus yang tidak terbina. Hal ini menyebabkan generasi yang diharapkan sebagai penerus sandiwara hilang ditengah jalan. Untuk itu dibutuhkan peran pemerintah maupun kelompok yang lebih mapan.

Beberapa wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, ada kerinduan masyarakat pada kelompok sandiwara ini, mereka berharap agar kelompok sandiwara yang telah melekat di masyarakat Kelurahan Ganting tersebut dapat tumbuh dan berkembang kembali.

Pelaku sandiwara di Kelurahan Ganting saat ini sebagian besar berusia 50-70 tahun, untuk memulai tentunya diperlukan semangat dan motivasi yang kuat dari generasi serta pelatihan-pelatihan baik unsur manajerial maupun artistik agar sandiwara yang telah lama surut ini tampil dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman.

Kelurahan Ganting yang tidak terlalu luas secara geografis, terletak 3 km dari pusat kota Padang Panjang, berdekatan dengan kelurahan Sigando. Masyarakat yang memegang erat budaya setempat tercermin dari bangunan rumah penduduk yang mempertahankan rumah *bagonjong* (bangunan mirip tanduk kerbau) sebagai rumah tinggal. Di perkampungan yang asri ini kita seperti merasakan denyut kebudayaan yang tiada henti. Belum lagi bangunan

bersejarah, Mesjid Azasi yang masih kokoh berdiri digunakan sebagai tempat beribadah menjadi kebanggaan bersama masyarakat yang tergabung dalam kecamatan Ekor Lubuk. Sayangnya, dalam beberapa kali penelitian penulis belum melihat aktivitas kesenian dan budaya yang signifikan. Padahal rumah *bagonjong* yang berjejer rapi tampak di kiri kanan jalan. Jika saja, kelurahan ini dipromosikan sebagai desa budaya tentunya rumah *bagonjong* tidak sebatas rumah tinggal tapi destinasi budaya.

Mengapa aktivitas kesenian tidak terlihat di desa ini, hal ini tentu menjadi pertanyaan yang terus melekat, setelah melalui pendekatan, akhirnya didapatkan beberapa kesimpulan yang mengarah pada perlunya pembinaan, baik pelatihan maupun pengelolaan kelompok seni. Secara infrastruktur masyarakat kelurahan Ganting bisa diajak untuk bekerjasama dan cenderung menerima keberadaan tenaga ahli.

## 1. Masalah Yang Dapat di Identifikasi

Dalam beberapa pertemuan dengan masyarakat yang peduli dengan kesenian dapat dirumuskan beberapa hal pokok di antaranya :

1. Kurangnya pengetahuan bagi generasi muda tentang seni budaya terlebih dulu ada kelompok sandiwara yang pernah eksis di kelurahan Ganting.
2. Membutuhkan tenaga yang profesional dalam bidang sandiwara maupun teater
3. Membutuhkan workshop manajemen untuk pembuatan proposal maupun tata cara administrasi dalam kelompok
4. Dukungan masyarakat yang kurang memadai terhadap keberadaan kelompok karena kurangnya apresiasi terhadap pentingnya kelompok seni pertunjukan sebagai satu aset daerah atau kelurahan
5. Perhatian pemerintah daerah yang belum menyeluruh pada kesenian di setiap desa

Untuk itu perlu melakukan pengabdian serta pembinaan pada masyarakat desa Gantiang agar kesenian-kesenian dapat tumbuh merata pada setiap desa-desa di kota Padang Panjang, dalam hal ini dapat disimpulkan hal-hal yang perlu dibenahi pada kelurahan Gantiang, di antaranya:

1. Mengajak generasi muda di sekitar Ganting untuk mengenal sandiwara sebagai warisan seni terdahulu
2. Melatih para generasi muda untuk bermain sandiwara
3. Memberi pemahaman tentang ilmu manajerial kepada kelompok sandiwara agar kelompok dapat bertahan dalam arus modernisasi
4. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar kelurahan Ganting agar mendukung kelompok sandiwara sebagai kekayaan seni pertunjukan.
5. Memotivasi pemerintah agar turut serta dalam mendukung program ini

## METODE PELAKSANAAN

### A. Pendekatan Yang Ditawarkan

Melibatkan partisipasi masyarakat baik dari usia remaja maupun para orang tua dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan melanjutkan kegiatan ini sesuai kesepakatan yang dirancang secara bersama-sama. Memberdayakan kelompok sandiwara yang pernah ada sebagai ujung tombak dalam pengabdian pada masyarakat ini. Membentuk kerjasama/kemitraan dengan ISI Padang Panjang sebagai perguruan tinggi seni yang terletak di kota Padang Panjang dan menjembatani pertemuan dengan pihak pemerintah dan terkait dalam program pengabdian ini.

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah:

#### 1. Sosialisasi kegiatan

Menjelaskan tentang seni pertunjukan dan peran pentingnya kelompok dalam masyarakat sebagai penyambung informasi maupun hiburan bagi masyarakat setempat. Setelah informasi sampai pada masyarakat selanjutnya menjelaskan

motivasi dari pengabdian pada masyarakat ini sehingga tercapai kesepakatan bersama. Membentuk kelompok kecil yang kemudian dibagi sesuai arah pelatihan. Masing-masing kelompok dibutuhkan 15 - 20 orang setiap kelompoknya. Dan kelompok - kelompok inilah yang menjadi mitra nantinya untuk kerja dimasa yang datang.

#### 2. Persiapan

Sebelum pelatihan sandiwara maupun workshop tata administrasi kelompok dimulai, dibutuhkan persiapan yang matang agar segala proses kegiatan yang sudah direncanakan dapat terukur. Untuk itu beberapa masukan dan kebutuhan yang diharapkan masyarakat didata yang kemudian disusun sebagai pedoman untuk schedule pertemuan-pertemuan kegiatan.

#### 3. Pelatihan

Pelatihan dalam program pengabdian pada masyarakat ini tentunya tidak bisa dilaksanakan setiap hari karena perbedaan jadwal dan jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Ganting yang menjadi peserta kegiatan ini, untuk itu seluruh kegiatan ini

dibuatkan jadwal pelatihan yang mengacu pada musyawarah dan mufakat. Dalam hal ini penulis menyusun latihan 2 kali seminggu selama rentang waktu 3 bulan pengabdian pada masyarakat.

#### 4. Penampilan

Setelah proses pertemuan latihan dianggap maksimal dibutuhkan *try out* ataupun penampilan hasil latihan agar apa yang disampaikan dapat terlihat manfaatnya. Penampilan ini juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat lainnya sekitar kelurahan Ganting untuk melakukan hal yang sama.

#### 5. Seminar Internal

Seminar Internal dilakukan sebagai ruang evaluasi dalam upaya mencari masukan-masukan dan evaluasi terhadap kerja program pengabdian pada masyarakat ini. Direncanakan bertempat di kantor LPPMPP ISI Padangpanjang dan peserta dengan kalangan terbatas.

#### 6. Pelaporan

Setelah rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berakhir Penulis menyusun laporan sebagai tanggung jawab penulis dalam

melakukan kegiatan. Pelaporan tidak saja dalam bentuk tertulis namun juga dalam bentuk dokumentasi kegiatan.

#### 7. Keberlanjutan

Program pengabdian pada masyarakat yang dijalankan ini tentunya memiliki banyak kelemahan-kelemahan sebagai sebuah awal kegiatan untuk itu penulis memerlukan keberlanjutan pada program ini yang rencanakan setelah kelompok sandiwara Kelurahan Ganting ini tumbuh dalam beberapa bulan ke depan.

#### Materi

Tim pelaksana dalam kegiatan ini adalah Dosen Prodi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan yang tergabung dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPMPP) ISI Padang Panjang yang konsen pada bidang seni dan budaya dan telah melakukan banyak penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas peranan terkait, baik sesama dosen pemangku mata kuliah maupun mahasiswa yang dianggap mampu dalam bidangnya yang secara bersama-

sama melakukan pengabdian ke tengah masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga terkait dengan unsur pemerintah setempat baik ditingkat desa, Kelurahan Kecamatan maupun Kabupaten.

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi maka dapat dilakukan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

**Tabel 1:** Jadwal Pengabdian

No.	MATERI KEGIATAN	REALISASI
1.	Menjelaskan tentang seni pertunjukan dan peran pentingnya kelompok dalam masyarakat sebagai penyambung informasi maupun hiburan bagi masyarakat setempat.	Meningkatkan pemahaman dan apresiasi para peserta tentang seni pertunjukan dan peran penting kelompok dalam masyarakat sebagai penyambung informasi maupun hiburan bagi masyarakat setempat.
2.	Menjelaskan tentang sandiwara	Meningkatkan pemahaman generasi muda tentang sandiwara
3	Memberikan penjelasan tentang pelatihan sandiwara pada para generasi muda untuk bermain sandiwara	Meningkatkan dan mengembangkan pelatihan sandiwara pada generasi muda untuk bermain sandiwara
4	Memberikan penjelasan tentang ilmu manajerial kepada kelompok sandiwara agar kelompok dapat bertahan dalam arus modernisasi	Meningkatkan pemahaman tentang ilmu manajerial kepada kelompok sandiwara agar kelompok dapat bertahan dalam arus modernisasi.

### Metode

Sehubungan hal di atas, untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini, kelompok pengabdian tentunya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan praktek pelatihan sandiwara dan managerial. Berikut ini dapat dilihat metode tersebut:

- a. Metode ceramah dilakukan oleh seluruh para peserta pelatihan, dengan harapan agar semua peserta dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan sandiwara dan pemantapan manajemen yang akan diajarkan.

- b. Pelatihan/Praktek
- Praktek pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode:
1. Metode demonstrasi yaitu dengan mempraktekkan cara-cara dalam permainan yang telah ditentukan dengan mengajarkan tentang cara berdialog dengan benar.
  2. Metode Drill yaitu suatu metode yang diberikan kepada anggota/peserta agar materi yang sudah diajarkan diulang dirumah, sehingga anggota atau peserta menguasai penampilan cerita yang telah diajarkan secara baik dan benar.

Pelatihan ini dilakukan dengan membagi para peserta menjadi 2 kelompok yaitu, (1) kelompok Sandiwara (2) Kelompok Manajemen.

Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan sandiwara dan pementasan manajemen kelompok

sebagaimana tersebut di atas, diharapkan dapat membantu tercapainya keterampilan dalam bersandiwara dengan baik, yaitu keterampilan praktek yang disertai kesadaran dan pemahaman terhadap sandiwara dan manajemen kelompok. Di samping itu, metode tersebut diharapkan dapat membantu kelompok pengabdian dalam proses pelatihan sehingga para peserta pelatihan merasa termotivasi, tidak bosan untuk belajar secara serius dan tertarik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian para peserta bersemangat latihan, baik secara individu maupun berkelompok walaupun tanpa bimbingan langsung atau di luar jadwal kegiatan yang telah direncanakan, sebagaimana tercantum berikut ini:

**Tabel 2:** Jadwal Pengabdian

No.	HARI/TANGGAL	MATERI
1.	Sabtu, 5 Agustus 2017	Menjelaskan tentang seni pertunjukan dan peran pentingnya kelompok dalam masyarakat sebagai penyambung informasi maupun hiburan bagi masyarakat setempat.
2	Minggu, 6 Agustus 2017	Menjelaskan tentang sandiwara
3	Sabtu, 12 Agustus 2017	Memberikan penjelasan tentang pelatihan sandiwara pada para generasi muda untuk bermain sandiwara
4.	Minggu, 13 Agustus 2017	Menjelaskan tentang manajerial kelompok dan Mempraktekkan reading/membaca naskah
5	Sabtu, 19 Agustus 2017	<i>Reading</i> secara acak
6.	Minggu, 20 Agustus 2017	Pemilihan tim manajerial dan Casting/Pembagian Peran
7	Sabtu, 26, Agustus 2017	<i>Reading</i> sesuai dengan peran yang telah ditentukan
8	Minggu, 27 Agustus 2017	<i>Reading</i> , dengan irama, intonasi, tempo sesuai karakter tokoh
9	Sabtu, 9 September 2017	<i>Reading</i> sesuai dengan karakter peran
10	Minggu, 10 September 2017	Tim Manajemen berdiskusi tentang <i>schedule</i> latihan dan Tahap hafalan
11	Sabtu, 30 September 2017	Latihan dengan menggunakan bloking
12	Minggu, 1 Oktober 2017	Latihan dengan menggunakan <i>property</i> yang dipersiapkan tim manajemen
13	Sabtu, 14 Oktober 2017	Latihan dengan menggunakan <i>setting</i> yang dirancang tim manajemen
14	Minggu, 15 Oktober 2017	Latihan dengan menggunakan kostum dan rias
15	Sabtu, 28 Oktober 2017	Tim manajemen mempersiapkan semua kebutuhan pertunjukan, tempat & waktu penampilan
16	Minggu, 29 Oktober 2017	Penampilan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan sandiwara dan pemantapan manajemen kelompok di Kelurahan Ganting Padang Panjang Sumatera Barat yang telah dilakukan adalah

terbentuknya kelompok sandiwara yang dapat difungsikan oleh masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Pada kesempatan ini kelompok pengabdian masyarakat hanya dapat melakukan pelatihan sandiwara pendek dan

manajemen kelompok dengan terciptanya sebuah naskah pendek untuk kebutuhan pengabdian tersebut. Para peserta pelatihan sandiwara dan pemantapan manajemen sudah dapat memainkan naskah pendek sesuai dengan karakter peran masing-masing dan para peserta juga sudah mengerti dan mempraktekkan proses kerja manajemen kelompok.

Berhasilnya para peserta pelatihan sandiwara dan pemantapan manajemen dalam memainkan naskah pendek dan praktek kerja manajerial kelompok, para peserta secara kreatif juga sudah dapat memberi variasi cerita dengan memasukkan suatu adegan yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat daerah ini, sehingga penampilan sandiwara tersebut semakin menarik dan dapat menyentuh perasaan masyarakat setempat. Dengan demikian, berarti para peserta pelatihan sudah dapat memahami bahwa sandiwara sesungguhnya merupakan sosio drama yang dapat mengungkapkan tentang kondisi masyarakat baik untuk pendidikan moral dalam masyarakat

maupun untuk menyampaikan program-program pemerintahan.

Sehubungan dengan hal di atas, jelaslah bahwa penampilan sandiwara dan pemantapan manajemen kelompok dapat digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti untuk memeriahkan *alek nagari*, pesta perkawinan dan lain-lainnya sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengalaman selama melakukan pelatihan sandiwara dan manajerial kelompok di Kelurahan Ganting Sumatera Barat, ada beberapa aspek yang sangat berperan dalam pemeliharaan dan pembinaan sandiwara dan manajerial kelompok antara lain pentingnya kebersamaan masyarakat sebagai sub etnik, perhatian yang serius dari pimpinan adat dan pemerintah serta masyarakat setempat, adanya keinginan pemuka masyarakat dalam usaha re-generasi, dalam bentuk kemasan kesenian yang cukup sederhana sehingga mudah dipelajari oleh yang berminat mempelajarinya dan mampu menarik

perhatian dan meningkatkan semangat masyarakat.

Berdasarkan kondisi yang ditemui, dapat diajukan beberapa saran agar pembinaan sandiwara dan manajerial kelompok di kelurahan Ganting Sumatera Barat dapat terbina dan terpelihara dengan baik sebagai berikut:

1. Agar pemerintah setempat menaruh perhatian yang serius terhadap pembinaan kelompok sandiwara dan manajerial kelompok baik kesenian tradisi, maupun yang modern.
2. Agar pemuka masyarakat dan kaum cadiak pandai melakukan usaha pembinaan kepada generasi muda, agar kesenian sandiwara yang ada dapat berkembang dengan baik sesuai dengan etika dan moral adat dan agama.
3. Agar instansi terkait dapat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan untuk pembinaan kesenian tersebut.

## KEPUSTAKAAN

Anirun, Suyatna. *Menjadi Sutradara*. Jakarta: STSI Press Bandung 2002.

Dewojati, Cahyaningrum. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Gajah Mada University Press. 2010

Hasan, & Saaduddin. (2015). Fungsi Sandiwara Amal di Masyarakat Desa Pulau Belimbing, Kec Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Ekspresi Seni*, 16(Juni), 1-19. Retrieved from <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/25>

N. Riantiarno. "Tentang Sutradara dan Penyutradaraan". Dalam buku *Teater Indonesia: Konsep, Sejarah, Problema*. Jakarta: Dewakan Kesenian Jakarta, 2000.

\_\_\_\_\_. *Membangun Tokoh*. Terj. B. Verry Handayani dkk. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2008.

Sitorus, D Eka, *The art of acting: Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2002